

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan dewasa ini proses kegiatan belajar mengajar semakin berkembang seiring dengan perubahan waktu, begitu pula perangkat kegiatan proses belajar yang berubah saat ini menjadi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 tersebut berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum tercatat sebagai perubahan ketiga selama era pilitik reformasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dalam kurikulum 2013. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks, teks dapat berwujud teks tertulis maupun lisan.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran memproduksi disejajarkan dengan menulis, karena sama-sama menghasilkan suatu produk berupa tulisan atau teks. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Namun, dalam prakteknya tidak setiap orang bisa melakukan kegiatan menulis, hanya sebagian orang saja yang pandai dalam menulis. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang mengetahui cara menulis, padahal menulis adalah sesuatu kegiatan yang sangat menyenangkan. Kurangnya pemahaman dan kebiasaan yang jarang untuk menulis membuat orang beranggapan bahwa menulis adalah salah satu kegiatan yang sangat sulit dilakukan.

Kegiatan menulis tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan pengetahuan teori menulis saja karena keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui kebiasaan dan latihan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis khususnya teks eksposisi sangat dibutuhkan oleh siswa dan dituntut untuk berlatih menulis.

Menurut Tarigan (2008: 22) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu”.

Menulis merupakan kegiatan yang sulit dikuasai oleh setiap orang karena menulis merupakan kegiatan yang memerlukan pemikiran. Senada dengan pendapat tersebut, Zainurrahman (2013: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Menulis adalah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan untuk suatu tujuan misalnya, memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Senada dengan pernyataan tersebut, Akhadiyah (1995: 1) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Semua orang khususnya siswa mempunyai potensi dalam dirinya, hanya saja semuanya perlu digali dan perlu adanya arahan agar siswa memiliki minat menulis dan menjadikan menulis sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, menulis se-

benarnya kegiatan yang sangat mudah dilakukan, apabila kita sudah terbiasa dengan kegiatan menulis ditunjang dengan teori-teori tentang menulis. Semi (2007: 2) menyatakan bahwa menulis itu tidak sulit karena banyak siswa yang memasukkan tulisannya ke media cetak atau media elektronik. Namun, menulis itu tidak dapat dikatakan mudah karena masih ada siswa yang tidak suka dan kewalahan untuk menghasilkan tulisannya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang menyenangkan dan paling efektif untuk menyampaikan sebuah argumen. Oleh karena itu, memproduksi teks eksposisi menjadi suatu bagian yang paling penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan prestasi akademik di sekolah. Keterampilan siswa harus dimotivasi sejak dini, agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus oleh guru mata pelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kurangnya kebiasaan dan pengetahuan siswa akan menulis dapat mempengaruhi siswa dalam memproduksi teks yang akan dilakukan.

Dalam penetapan ini pencapaian hasil pembelajaran setidaknya harus ada kesesuaian materi dengan metode dan media yang digunakan. Hal ini bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media yang harus diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Media Komik Strip dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMAN 17 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat pada kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis, dalam penelitian ini yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih rendah adalah sebagai berikut.

- a. Teks eksposisi merupakan teks yang baru diajarkan di dalam kurikulum 2013, oleh karena itu pemahaman akan menulis eksposisi masih kurang.
- b. Rendahnya kemampuan keterampilan menulis pada siswa tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni pemahaman akademik siswa tersebut tergolong rendah, minat baca yang mendukung kemampuan siswa dalam menulis kurang.
- c. Sulitnya menumbuhkan daya kreatifitas dan imajinasi dalam mengembangkan ide atau gagasan yang akan dituangkan kedalam suatu tulisan.
- d. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat yang dihasilkan dalam menulis.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang agar proses penelitian ini berhasil penulis hanya akan menekankan mengenai pembelajaran teks anekdot saja. Adapun rumusan yang diambil adalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ekposisi berdasarkan komik *strip* dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 17 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X MIPA 6 SMAN 17 Bandung memproduksi teks ekposisi berdasarkan media komik *strip* dengan menggunakan metode *discovery learning*?
- c. Tepatkah metode *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ekposisi berdasarkan media komik *strip* pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 17 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks Ekposisi dan hasil yang dibuat oleh siswa berdasarkan media komik *strip* pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 17 Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X MIPA 6 diukur dari kemampuan memproduksi teks ekposisi sesuai dengan struktur teks, ciri kebahasaan, kaidah penulisan teks, dan jenis teks ekposisi definisi dengan tepat.
- c. Keefektifan metode *discovery learning* dengan tipe *discovery* terpimpin, dengan cara pengelompokan tiap kelompok terdapat empat sampai lima orang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila memiliki tujuan yang jelas karena tujuan merupakan pedoman bagi suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ekposisi.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMAN 17 Bandung dalam memproduksi teks ekposisi dengan menggunakan model *discovery learning*.
- c. Untuk mengetahui keefektifan media komik *strip* yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ekposisi pada siswa kelas X SMAN 17 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas penulis dalam melaksanakan pembelajaran. Khususnya dalam mengajarkan keterampilan dalam memproduksi teks ekposisi berdasarkan media komik *strip* dengan menggunakan metode *discovery learning*, sehingga penulis memiliki pengalaman yang sangat berharga, karena dapat memperbaiki cara memproduksi dengan lebih baik.

b. Bagi Pengajar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar.

c. Lembaga Pendidikan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

d. Peneliti Lanjutan

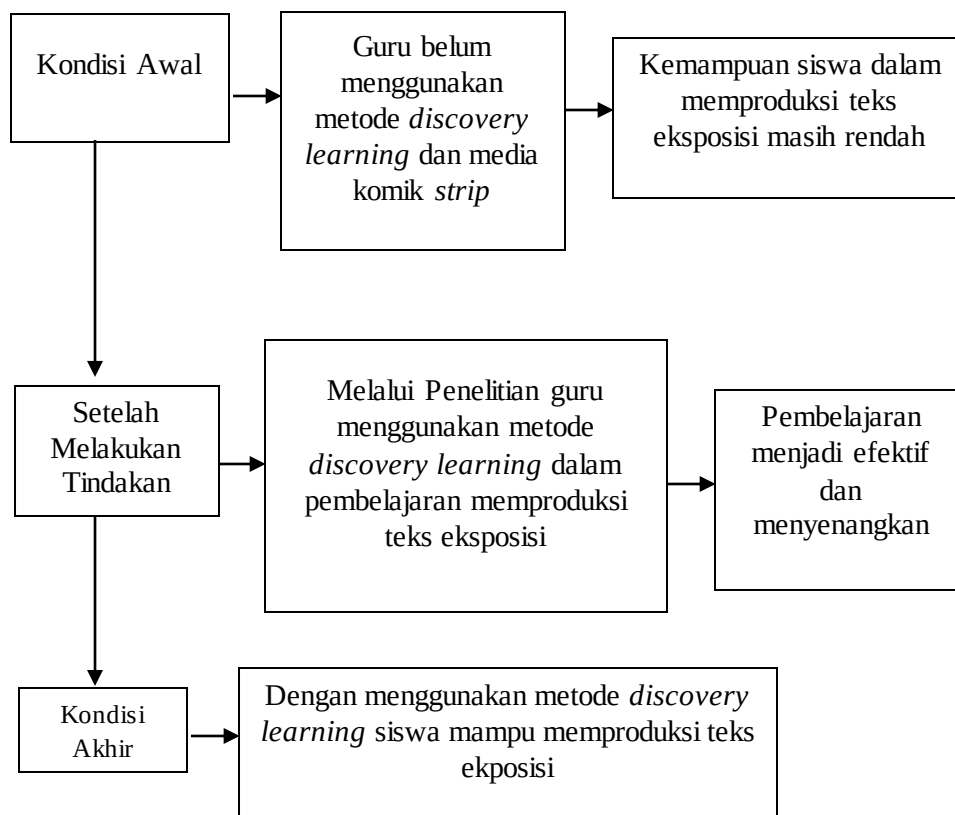
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh atau pedoman rujukan teori penelitian yang lain untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Diagram 1.1

**Kerangka Pemikiran Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi
Berdasarkan Media Komik *Strip* dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning***



1.7 Asumsi dan Hipotesis

1.7.1 Asumsi

Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), diantaranya: Sintaksis Bahasa Indonesia, Telaah Kurikulum dan Baha Ajar Bahasa Indonesia, Analisis Kesulitan Menulis, Perncaanaan Penulisan Skripsi; Mata Kuliah Berkarya (MKB), diantaranya: Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), diantaranya: *Micro Teaching* (PPL 1), dan (PPL 2).
- b. Memproduksi teks eksposisi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan, dan keterampilan menulis siswa terutama menulis teks eksposisi.
- c. Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu cara mengajar yang baik karena dapat menanamkan pembelajaranyang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik.

1.7.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi berdasarkan media komik *strip* dengan menggunakan Metode *Discovery Learning*.
- b. Siswa kelas X SMAN 17 Bandung mampu mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksposisi berdasarkan media komik *strip* dengan menggunakan metode Metode *Discovery Learning*.
- c. Metode *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi berdasarkan media komik *strip*.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian memproduksi teks eksposisi. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Media Komik *Strip* dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMA 17 Bandung Pada Tahun Pembelajaran 2015/2016”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mampu menulis atau memproduksi dengan baik dalam belajar maupun dalam sikap.
- b. Memproduksi teks eksposisi adalah salah satu kegiatan menulis yang dilakukan untuk menghasilkan suatu karya berupa tulisan yang memaparkan suatu informasi.
- c. Teks eksposisi berdasarkan komik *Strip* merupakan salah satu bentuk tulisan atau retorik yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok

pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut, tulisan tersebut memiliki tema atau topik yang sesuai dengan gambar komik *strip*.

- d. Metode *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh untuk mencari dan menyelidiki secara logis suatu hal yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksposisi berdasarkan media komik *strip* dengan menggunakan metode *discovery learning* merupakan suatu proses pembelajaran menulis yang dilakukan untuk menghasilkan suatu karya tulis yang sifatnya menerangkan atau menguraikan suatu pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut, tulisan tersebut memiliki tema atau topik yang sesuai dengan gambar media komik *strip* dan sangat melibatkan siswa secara penuh untuk mencari dan menyelidiki secara logis suatu hal yang belum pernah dipelajari.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keeluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian

Bagian ini membahas mengenai pustaka, metode, hasil penelitian terdahulu yang relevan.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab VI Hasil penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.